

PKM-MANAJEMEN KESISWAAN: PENDAMPINGAN EFEKTIVITAS KEGIATAN BACA AL-QUR'AN DALAM PROGRAM KHUSUS SISWA DI SMA TUNAS LUHUR PAITON PROBOLINGGO

Umami Hani¹, Ira Annisa², Widiyawati³, Moh. Rifa'i⁴, Fatimah Al-Zahra⁵

^{1, 2, 3, 4}Universitas Nurul Jadid, ⁵Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi

Abstrak. *Manajemen kesiswaan harus didukung dengan aksi pendampingan siswa yang salah satunya dalam efektivitas baca Qur'an dan pengembangan tafsir amaly. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas minset masyarakat dalam merentasi kehidupan nyata. Peningkatan prestasi siswa setiap saat adalah bukti nyata efektivitas yang dimaksud. Pengabdian kepada masyarakat ini menggali informasi terkait manajemen kurikulum berbasis Qur'an di SMK Tunas Luhur Paiton. Metode pengabdian menggunakan metode pendampingan, kegiatan metode ini dilaksanakan dengan melaksanakan pendampingan pengelolaan kurikulum berbasis Qur'an selama 25 kali tatap muka pada semester ganjil tahun akademik 2023-2024. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal banyak faktor yang terlibat di dalamnya, antara lain: guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Program pendampingan bagi siswa di SMA Tunas Luhur dilakukan dalam rangka menentukan pekerjaan tertentu, kebutuhan siswa dan kemampuan tim pengabdian masyarakat sehingga target dapat dicapai sesuai periode tertentu secara optimal.*

Kata Kunci: *Manajemen kesiswaan, Pendampingan Efektivitas baca al-Qur'an, Program khusus kesiswaan pada sekolah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam menginternalisasi nilai-nilai kehidupan dan ajaran hidup kepada seseorang agar dapat membentuk karakter dan kepribadian ke arah yang lebih baik (Parhan dalam Somad, 2021). Pendidikan dalam lingkup negara harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, budaya lembaga pendidikan Islam bersentuhan dengan modernisasi pendidikan sehingga model kelembagaan dan substansi pembelajaran madrasah juga muncul secara beragam. Modernisasi madrasah oleh pemerintah merupakan faktor penting dalam perjalanan madrasah untuk meningkatkan kualitas madrasah. Madrasah dituntut untuk berinovasi dan melakukan pembaharuan agar memiliki pendidikan berkualitas yang mampu mencetak output yang kompeten sesuai kebutuhan masyarakat di era global ini dengan tidak meninggalkan nilai karakter bangsa. Berbagai upaya dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan adalah sistem sekolah full day school (Hamdi dan Fauzi, 2021). Agar proses belajar dan mengajar

menjadi lebih efektif, diperlukan sistem manajemen yang apik dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Full day school merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara penuh, kegiatan anak lebih banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Sekolah sehari penuh bertujuan untuk memberikan kegiatan positif (informal) bagi anak-anak (Pranjia, Ulpa, dan Manthika 2020). Pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan Islam harus mampu menyiapkan lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan salah satu materi pelajaran yang umumnya diajarkan di sekolah menengah. Dekat dengan Al-Qur'an dan Hadis, mampu membaca, menghafal dan mengamalkan isinya akan membentuk kepribadian muslim yang ideal (Herdiansyah, 2020). Program Al-Qur'an termasuk program keagamaan khas SMA Tunas Luhur. Dalam praktiknya, siswa terbiasa membaca doa, surat-surat pendek Juz 'Amma dan hadits. Hafalan ini dibimbing dan dievaluasi pada program pembelajaran Alquran. Selain itu, kelas Al-Qur'an memiliki rapor sendiri, Rapor Al-Qur'an dibedakan dari rapor formal.

Pengelolaan kurikulum dengan sistem Al-Qur'an dan pengembangan tafsir amaly harus mampu mengubah cara berpikir masyarakat yang salah, hal ini juga harus didukung dengan prestasi yang dikuasai oleh para siswa, sehingga pandangan masyarakat terhadap pendidikan yang diterapkan di SMA Tunas Luhur pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat. Gambaran di atas tentunya tidak terlepas dari peran seorang stakeholder, ustadz/ustadzah, dan siswa atau tim penyusun kurikulum sekolah dalam pengelolaan kurikulum yang sangat berpengaruh bagi kemajuan lembaganya dan memiliki kebijakan strategis untuk mendukung program, sehingga dalam hal ini dapat mengubah pendidikan karakter peserta didik secara akhlak mulia. Hal-hal yang perlu diperhatikan atau menjadi tolak ukur dalam penyusunan kurikulum antara lain stakeholder, ustadz/ustadzah, mahasiswa, sarana prasarana, dan tenaga kependidikan (Indana dan Nurvita, 2020). Kurikulum merupakan alat bantu yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, karena semuanya harus memiliki manajemen jika ingin menghasilkan sesuatu yang baik, sesuai dengan apa yang diharapkan, maka tolak ukur yang paling berpengaruh diantara diantaranya adalah kurikulum yang dikelola dengan baik, dimana kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman (Indana dan Nurvita, 2020).

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih fokus pada pendidikan umum dan kurang memperhatikan pendidikan agama, termasuk pendidikan dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai langkah pertama adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk menavigasi kehidupan dan kehidupannya. Dengan landasan agama yang kuat, setelah menginjak usia dewasa akan lebih bijak dan bijak dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidup karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) pendidikan. Islam memerintahkan umatnya untuk mempelajari dan mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari semua sumber ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua, terutama orang tua. Salah satu masalah mendasar adalah kondisi objektif umat Islam saat ini, salah satunya adalah kebutaan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat Islam akan mengalami kemunduran di berbagai bidang (Saipul Wakit, 2020).

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal banyak faktor yang terlibat di dalamnya, antara lain: guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Lingkungan pendidikan terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, namun landasan pendidikan siswa ada di lingkungan keluarga. Pendidikan pertama dan terpenting ini akan menjadi pola pendidikannya nanti setelah dewasa. Untuk itu perhatian orang tua terhadap anaknya sangat penting, hal ini terkait pengawasan orang tua terhadap proses belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Siswa sangat membutuhkan perhatian orang tuanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dalam rangka memotivasi, memperkuat konsentrasi, dan mengatur pembelajaran siswa agar disiplin. Sehingga proses pembelajaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat berjalan optimal. Selain perhatian orang tua, faktor lain yang mempengaruhi berasal dari internal siswa, yaitu disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tercapainya hasil belajar yang baik selain adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan unggul, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan juga karena perilaku yang baik. Menurut Muhibbin Syah, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan sosial, lingkungan non-sosial dan pendekatan pembelajaran. Faktor lingkungan sosial terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini berkaitan dengan cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga. Menurut Abu Ahmadi, untuk mencapai prestasi yang baik orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri, karena ini mutlak harus dimiliki oleh siswa. (Herdiansyah, 2020).

Salah satu capaian komponen pembelajaran adalah dengan mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran Alquran, yaitu dengan menerapkan pembelajaran Alquran di SMA. Sebagai penerapan moral agama, siswa diajarkan dari dasar cara membaca dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sekarang banyak sekolah yang memiliki program belajar mengaji. Pembelajaran mengaji dilaksanakan di SMA Istiqamah berdasarkan klasifikasi kemampuan siswa. Di setiap kelas siswa diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesulitan siswa. Jilid 1-6 dikhususkan untuk belajar membaca Al-Qur'an sedangkan untuk kelas Al-Qur'an dikhususkan untuk belajar Tahfidz Al-Quran juz 30. Bagi siswa yang kemampuannya di atas rata-rata, bisa langsung masuk ke kelas Tahfidz Alquran. Pembelajaran Al-Quran di SMA dilaksanakan setiap hari Selasa-Jumat, namun sebulan sekali diadakan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran pada hari Jumat bertujuan untuk memudahkan hafalan Tahfidz Al-Quran. (Khoiruddin dan Kustiani, 2020).

2. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pendampingan efektivitas kegiatan baca al-qur'an dalam program khusus siswa di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan 10 hari yaitu mulai November-Desember 2023 secara partisipan. Tim mendampingi dan mengikuti kegiatan-kegiatan siswa setiap hari sesuai waktu masuk aktif sekolah, kecuali hari libur.

Guna merealisasikan program pengabdian ini maka upaya yang dilaksanakan ada 5 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

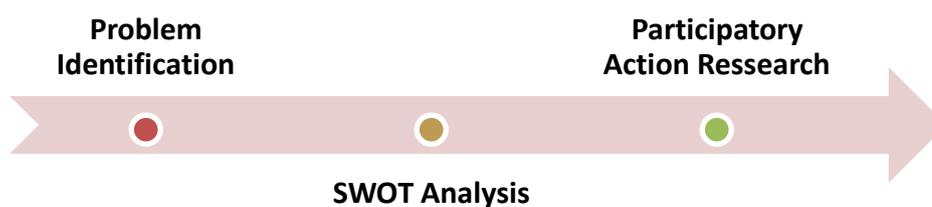
- a. Survei lapangan. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kondisi, kompetensi tim pengabdian, dan kebutuhan. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan keterlibatan secara intensif di lapangan selama 1 minggu.
- b. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi intensif guna merelevansikan kegiatan yang sesuai dengan kondisi di SMA Tunas Luhur.
- d. Tim pengabdian masyarakat menyusun dan mempersiapkan materi kebutuhan pendampingan yang dibutuhkan.
- c. Perancangan jadwal pendampingan bagi siswa dalam membaca al-Qur'an dengan pendampingan.
- f. Pelaksanaan pendampingan secara partisipan dan rutin sesuai jadwal yang telah disepakati antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra dan telah disediakan.

Proses pendampingan tersebut dikuatkan dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) juga, yang diawali dengan memetakan persoalan (*Diagnosis*), merencanakan gerakan (*Mapping*), melaksanakan tindakan transformatif (*Action*), pengamatan dan evaluasi (*Observe*), dan menyusun teoritisasi (*Reflect*) (Alwi et al., 2021) Pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survey lapangan dan analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (*Focus Group Discussion*), analisis SWOT, mini workshop, tindakan langsung di lapangan (Rifa'i & Pd, 2021).

Tim pengabdian masyarakat memetakan metode secara spesifik dalam pengabdian guna merealisasikan program pendampingan melalui 3 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya ada sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah.
- b. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treat*).
- c. Tindakan partisipatif (*Action*).

Bentuk *flowchart* metode pengabdian tersebut agar dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode PKM Pendampingan Penguatan Literasi (*Telling Story*) dan Tausiyah dalam Kegiatan Ektrakurikuler Siswa di SMP Bhakti Pertiwi Paiton Probolinggo 2023.

Kegiatan pengabdian kepada lembaga ini dilakukan sesuai tahapan dalam metode kegiatan pendampingan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh menggunakan metode pendampingan. Metode ini dilakukan dengan melaksanakan pendampingan pengelolaan kurikulum berbasis Qur'an selama 25 kali tatap muka pada semester ganjil tahun akademik 2023-2024. Pendampingan pengelolaan kurikulum berbasis Qur'an sebanyak 4 (empat) kali seminggu pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat mulai pukul 06.40 s/d 07.45 WIB. menggunakan metode pembacaan doa bersama selama 15 menit pertama, 15 menit kedua secara bersamaan membaca Al-Qur'an, 30 menit digunakan untuk metode deposit. Tempat kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di dalam kelas. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tes resitasi. Guru menginstruksikan siswa di awal sebelum memulai pelajaran, untuk membaca Al-Qur'an. Baca Al-Qur'an untuk mempelajari terjemahan dan mempelajari tajwid dan hukum bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pelajaran lain adalah bahwa siswa dapat mengulangi bacaan mereka. Peningkatan kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana terus dilakukan di SMA Tunas Luhur. Sehingga menghasilkan peserta didik yang fasih membaca dan dapat melanjutkan ke tahap Tahfidz Al-Quran dan menyelesaikannya sebanyak 12 juz.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan bagi siswa di SMA Tunas Luhur dilakukan dalam rangka menentukan pekerjaan tertentu, kebutuhan siswa dan kemampuan tim pengabdian

masyarakat sehingga target dengan periode tertentu dapat tercapai secara optimal. Pembagian tugas merupakan strategi utama dalam fungsi manajemen, yaitu *pengorganisasian*. Pekerjaan utama di dalamnya berkaitan dengan penentuan dan pembagian SDM (Sumber Daya Manusia) dan pembagian tugas inti yang menjadi tugas utama dan fokus dalam suatu organisasi.

Berorganisasi adalah langkah bagaimana menentukan sumber daya manusia yang kompeten, menyusun struktur dalam organisasi, dan membagi tugas utama yang fokus pada pekerjaan yang harus dilakukan. Pengembangan dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu kemudian sesuai dengan aturan dan peluang (Rifa'i, 2019).

Relevan dengan pendapat Moh. Rifa'i dalam menyelesaikan masalah dalam pendidikan membutuhkan langkah pembagian tugas untuk menyelesaikannya (Rifa'i, 2022). Dalam arti pembagian tugas selain memperjelas dan memastikan pekerja dan pekerjaan harus dilalui *Pengorganisasian* yaitu pembagian tugas yang diberikan kepada petugas pengabdian masyarakat di SMA Tunas Luhur Sumberanyar Paiton. Ini adalah strategi yang jelas dalam melakukan pekerjaan dengan manajemen yang efektif dan efisien. Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan dalam penelitian Tri Joko bahwa terdapat pembagian tugas untuk menjelaskan tugas masing-masing SDM dalam organisasi manapun (Joko, 2018), tentunya mencakup pendampingan dalam mengembangkan bakat mahasiswa dalam meningkatkan prestasinya (Assya'bani dkk, 2022).

Tim Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi dimana seorang dosen tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga turun ke masyarakat untuk melakukan aksi nyata di masyarakat. Dalam PKM, kali ini berbentuk pendampingan dan pembacaan Al-Qur'an dengan metode tartila. Saat mendampingi beberapa metode yang dilakukan, yaitu membaca bersama dan menghafal. Metode pengajaran Al-Quran dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena setiap level di SMA Tunas Luhur memiliki kemampuan yang berbeda-beda.



Gambar 1. Kegiatan SMQ lembaga bersama Tim Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan evaluasi dan refleksi kegiatan pembelajaran serta peningkatan pembelajaran tartila di beberapa tempat. Salah satu

masalah yang paling signifikan adalah pembelajaran tartila begitu lama dan memakan waktu yang cukup lama, dan akibatnya siswa tidak mampu membaca dengan baik dan benar. Tim pengabdian divisi Al-Qur'an SMA Tunas Luhur, dalam hal ini proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak terlepas dari peran yang dimainkan oleh tim ustadzah. Oleh karena itu, tim ustadzah / layanan adalah salah satu komponen penting dari sistem pembelajaran. Untuk itu, kualitas tim ustadzah/layanan profesional di bidangnya harus ditingkatkan tidak hanya terbatas pada penguasaan metodologi pengajaran dan penguasaan bahan ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Lebih dari itu, staf pengajar harus memahami keadaan kebutuhan mahasiswa yang memiliki karakteristik unik dan khas (Elkarimah dan MA, 2023)

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat dalam skema ini adalah ustadzah al-Quran. Padahal sudah menerapkan pelajaran secara optimal dan efisien. Namun target sebagian besar siswa tidak terpenuhi, penerapan metode pembelajaran tartila kurang optimal, kurangnya kerjasama antara orang tua dengan ustadzah dan permasalahan lainnya.

Dari permasalahan tersebut, akhirnya tim pengabdian dan ustad-ustadzah mengeksekusinya dengan melakukan pelatihan bersama mitra. Untuk berdiskusi, cari solusi untuk masalah dan tawarkan beberapa langkah agar masalah dapat diselesaikan. Oleh karena itu, Divisi Al-Qur'an melakukan kegiatan SMQ lembaga yang dilaksanakan seminggu sekali dengan tujuan mengasah kemampuan guru dan tim layanan Al-Qur'an mulai dari pengembangan metode pembelajaran Tartila dan kemampuan deteksi kesalahan baca, serta evaluasi siswa yang dilaporkan oleh masing-masing pendamping ustadzah/ustadzah masing-masing kelas kepada ketua pimpinan Divisi Ke-Qur'an.



Gambar 2: Metode pembacaan tartila dengan tim servis

Gambar di atas merupakan salah satu contoh selama 15 menit siswa membaca bersama dengan buku tartila yang telah disediakan oleh Institut dan dipimpin oleh tim pengabdian, yang di SMA Tunas Luhur menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila jilid 1-6, Metode membaca bersama ini bertujuan untuk memudahkan siswa membaca dalam belajar membaca Al-Qur'an secara langsung (tanpa

ejaan) dan menggunakan atau menerapkan kebiasaan membaca tartil sesuai dengan aturan tajwid (Zarkasiy, 1989). Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa ejaan, artinya huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca langsung tanpa dijelaskan cara mengucapkannya (Supardi, 2004). Belajar membaca Al-Quran menggunakan metode membaca bersamaan dengan belajar menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Sasaran utama dari metode membaca bersama ini adalah untuk meningkatkan siswa agar dapat langsung mengamalkan bacaan Al-Qur'an secara tajwid.



Gambar 3: Deposit Siswa ke Tim Layanan

Gambar di atas adalah contoh metode deposit selama 30 menit (membacakan one-on-one kepada ustadzah pendamping/tim pengabdian), Mahasiswa akan melakukan deposit setiap hari. Selama deposit, tim ustadzah akan menilai bacaan masing-masing siswa jika bacaan lancar maka siswa akan melanjutkan ke halaman berikutnya, jika sebaliknya akan mengulang halaman sampai lancar. Setiap mahasiswa memiliki buku prestasi yang disediakan oleh Institut sebagai buku penilaian untuk setiap tingkat kelancaran membaca mahasiswa, tim pengabdian Ustadz pendamping akan menilai bacaan mahasiswa melalui buku tersebut. Jika bacaan siswa tidak lancar, tim layanan Ustadzah pendamping akan memberikan informasi dalam buku penilaian dimana bacaan siswa tidak lancar, sehingga siswa dapat mengevaluasi kembali apa yang tidak lancar dari bacaan mereka.

Penilaian Bacaan Siswa ke dalam Buku Prestasi Siswa



Gambar 4: Penilaian Prestasi Bacaan Siswa oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat ke dalam Buku Prestasi Siswa.

Gambar di atas menunjukkan bahwa Tim Pengabdian Masyarakat melakukan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an siswa di Juz 30. Berbeda dengan kelas tartila jilid 1-6, pada juz 30 dan kelas Al-Qur'an juz 1-29, kelas Al-Qur'an dimulai dari 15 menit kedua setelah apel selesai, Juz 30 siswa secara bersamaan membaca juz amma, sedangkan kelas Al-Qur'an Juz 1-29 siswa secara bersamaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ditentukan oleh Ustadz-Ustadzah/Tim Pengabdian. Sama seperti pada kelas tartila jilid 1-6 yang telah dijelaskan di atas bahwa metode membaca bersama ini bertujuan untuk memudahkan siswa membaca. 30 menit kemudian digunakan untuk metode deposit (membaca Al-Qur'an secara pribadi kepada ustad Ustadzah/tim layanan pendamping), Siswa akan melakukan deposit pembacaan Al-Qur'an setiap hari dan Ustadz-ustadzah/Tim Pengabdian Masyarakat akan menilai bacaan setiap siswa di buku prestasi siswa maupun di kelas Tartila. Jika bacaan lancar, siswa akan melanjutkan ke huruf berikutnya, jika sebaliknya, maka siswa akan mengulang surat sampai lancar.

4. KESIMPULAN

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an, Pada umumnya orang tua lebih fokus pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya Perguruan Tinggi Tunas Luhur yang memiliki program Divisi Pengecoran merupakan salah satu capaian dari komponen pembelajaran yaitu dengan mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan pembelajaran Al-Qur'an di SMA. Program Al-Qur'an termasuk program keagamaan khas SMA Tunas Luhur. Dalam praktiknya, siswa terbiasa membaca doa, surat-surat pendek Juz 'Amma dan hadits. Hafalan ini dibimbing dan dievaluasi pada program pembelajaran

Alquran. Selain itu, kelas Al-Qur'an memiliki rapor sendiri, Rapor Al-Qur'an dibedakan dari rapor formal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Assya'bani, Ridhatullah, Muhammad Ryan Maulana, Muhammad Rizki Maulana, Muhammad Jamil Jalal, Sandy Aulia Rahman, Muhammad Fatih, dan Ahmad Salim. 2022. "Penerapan PKM Metode Makhraji di Rumah Al-Qur'an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar dalam Pembelajaran Al-Qur'an Tahsin." *GUYUB: Jurnal Keterlibatan Masyarakat* 3 (3): 221–30. <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4868>.
- Elkarimah, Mia Fitriah, dan Ahmad Jaeni MA. 2023. "PKM Asah Kompetensi Dasar Guru/Pendidik Al-Qur'an Melalui Pelatihan Sehari Sekali." *Jurnal Gembira* 1 (3): 577–83.
- Hamdi, Mohamad Mustafid, dan Irzhal Fauzi. 2021. "Konsep Strategi Pemasaran Jasa Edukasi." *Ejournal.Uluwiyah.Ac.Id* 3 (1). <https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/pena/article/view/74%0Ahttps://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/pena/article/download/74/66>.
- Herdiansyah, Hendi. 2020. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an." *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 1 (1): 91–105. <http://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/12>.
- Indana, Nurul, dan Leni Nurvita. 2020. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4 (1): 29–51. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.129>.
- Khoiruddin, Heri, dan Adjeng Widya Kustiani. 2020. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Alquran Berbasis Metode Tilawati." *Jurnal Isema : Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>.
- Pranjia, Ufara Rizki, Indah Maria Ulpa, dan Suci Putri Manthika. 2020. "Implementasi

- Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Sekolah Sehari Penuh." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1): 31–43. <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5032>.
- Saipul Waktu, Dini Agustin. 2020. "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiro'ati di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pengabdian kepada Masyarakat* 6 (1): 28–33.
- Somad, Momod Abdul. 2021. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 13 (2): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.